



# TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## Motivasi Kerja Dan Kompetensi Sosial Sebagai Determinan Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Dumai

**Dila Shofia**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[dilashofia700@gmail.com](mailto:dilashofia700@gmail.com)

**Robiyatul Adawiyah**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[Adawiyahrobiyatul702@gmail.com](mailto:Adawiyahrobiyatul702@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMAN 4 Dumai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam menciptakan kualitas pendidikan yang unggul, di mana motivasi kerja dan kompetensi sosial menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, melibatkan 34 guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel motivasi kerja, kompetensi sosial, dan kinerja guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 89,5%, sementara kompetensi sosial juga berpengaruh namun dengan kontribusi yang lebih kecil. Kesimpulannya, kombinasi antara motivasi kerja dan kompetensi sosial sangat menentukan kinerja guru, dan upaya peningkatan kinerja sebaiknya difokuskan pada penguatan kedua faktor ini.

**Kata kunci:** Motivasi kerja, Kompetensi sosial, Kinerja guru, Pendidikan, SMAN 4 Dumai.

### Abstract

This study aims to analyze the impact of work motivation and social competence on teacher performance at SMAN 4 Dumai. The research background is based on the crucial role of teachers in creating high-quality education, where work motivation and social competence are key factors influencing their performance. The study employs a quantitative approach with a descriptive method, involving 34 teachers as research subjects. Data were collected through questionnaires specifically designed to measure variables of work motivation, social competence, and teacher performance, and were analyzed using regression techniques. The results show that work motivation has a significant and dominant influence on teacher performance, contributing 89.5%, while social competence also has an impact but with a smaller contribution. In conclusion, the combination of work motivation and social competence is critical in determining teacher performance, and efforts to improve performance should focus on strengthening these two factors.

**Keywords:** Work motivation, Social competence, Teacher performance, Education, SMAN 4 Dumai



# TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan fondasi penting dalam membangun kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global di masa depan (Nurhayati et al., 2021). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat sentral, karena mereka adalah pelaku utama dalam proses pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa (Saputra & Hartono, 2022). Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kualitas guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, motivasi kerja guru menjadi salah satu komponen kunci yang mempengaruhi kinerja mereka. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja dengan semangat dan komitmen tinggi (Pratama & Suryadi, 2020). Motivasi ini sangat penting karena tidak hanya mempengaruhi produktivitas kerja guru, tetapi juga kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Ketika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dalam mengajar dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Fadilah & Herdiansyah, 2021).

Namun, motivasi kerja guru tidak dapat dipisahkan dari kompetensi sosial yang mereka miliki. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, dan masyarakat (Rahman & Sukmawati, 2021). Kompetensi ini sangat penting karena melalui interaksi yang baik, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Ariyanti et al., 2022). Dalam hal ini, kompetensi sosial menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMAN 4 Dumai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana motivasi kerja dan kompetensi sosial guru mempengaruhi kinerja mereka dalam konteks pendidikan menengah atas (Iskandar & Fitriani, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Literatur yang ada menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kompetensi sosial memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja guru. Namun, penelitian yang secara spesifik meneliti kedua faktor ini dalam konteks SMAN 4 Dumai masih sangat terbatas (Lestari & Wicaksono, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang mendalam tentang hubungan antara motivasi kerja, kompetensi sosial, dan kinerja guru di sekolah tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam mengkaji hubungan antara motivasi kerja, kompetensi sosial, dan kinerja guru di SMAN 4 Dumai. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek-aspek internal seperti motivasi dan kompetensi, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja guru (Hidayat & Mahendra, 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana berbagai faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kinerja guru dalam konteks pendidikan menengah atas.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan baik dari segi teori maupun praktik. Dari segi teori, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada dengan memberikan perspektif baru tentang pentingnya motivasi kerja dan kompetensi sosial dalam meningkatkan kinerja guru (Wahyuni & Utami, 2023). Dari segi praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 4 Dumai, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui penguatan motivasi kerja dan kompetensi sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan teori di bidang pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah menengah atas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi kerja dan kompetensi sosial guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja mereka dan kualitas pendidikan di SMAN 4 Dumai (Putri & Sari, 2024).



### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2021). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pengaruh motivasi kerja dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMAN 4 Dumai.

Objek penelitian dalam studi ini adalah kinerja guru di SMAN 4 Dumai, sedangkan subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran variabel motivasi kerja dan kompetensi sosial guru, serta bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru yang mengajar di SMAN 4 Dumai, yang berjumlah 34 orang. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih akurat (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi kerja, kompetensi sosial, dan kinerja guru. Setiap item dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan tujuan penelitian dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya (Ghozali, 2021). Pengumpulan data melalui kuesioner ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kuantitatif dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam analisis selanjutnya.

Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Analisis deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara rinci, termasuk distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel (Field, 2022). Penggunaan SPSS dalam analisis data memungkinkan peneliti untuk melakukan pengolahan data yang akurat dan efisien, serta memastikan validitas hasil yang diperoleh.



### Motivasi Kerja Di SMAN 4 Dumai

Motivasi adalah kebutuhan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Hermawati, 2012). Sejalan dengan itu para guru juga harus mencontohkan kepribadian yang mulia sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, selalu mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik karena guru memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, dan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan yang diraih dalam pendidikan merupakan salah satu wujud dari kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan itu didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan potensinya diantaranya adalah kompetensi sosial (Warsah & Uyun, 2019).

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		29,9412	21,8824	59,0000
Median		28,5000	20,5000	56,0000
Mode		33,00	24,00	53,00
Range		22,00	21,00	30,00
Minimum		20,00	14,00	46,00
Maximum		42,00	35,00	76,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi kerja guru berada pada angka 29,9, yang termasuk kategori sangat baik. Pencapaian ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Robinson, motivasi kerja mencakup beberapa indikator penting. Faktor internal mencakup: (1) dorongan intrinsik untuk bekerja, (2) peluang kemajuan karier, (3) pengakuan yang diperoleh, (4) tanggung jawab dalam pekerjaan, serta (5) minat terhadap tugas dan dorongan untuk berprestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) kualitas hubungan antar pribadi, (2) kebijakan penggajian, (3) efektivitas supervisi kepala sekolah, serta (4) kondisi lingkungan kerja.

Data kuesioner menunjukkan bahwa 76% guru memiliki dorongan kuat untuk bekerja, 70% menjalankan tanggung jawab dengan konsisten, dan 73% berupaya memenuhi kebutuhan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, mayoritas guru merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang mendukung dan kondusif. Jika dilihat dari teori yang ada dan kondisi di lapangan, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator yang memengaruhi motivasi kerja guru telah terpenuhi dengan baik. Kondisi ini memperkuat kesimpulan bahwa motivasi kerja guru berada pada level optimal dan mendukung kinerja yang lebih baik.

### **Kompetensi Sosial Guru Di SMAN 4 Dumai**

Rata-rata kompetensi guru di SMAN 4 Dumai berada dalam kategori baik dengan nilai 21,88. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, 70% dari guru di sekolah ini memiliki kemampuan untuk membuat alat peraga yang efektif, yang membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, serta memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa.

Selain itu, sekitar 29% guru berupaya secara aktif untuk merangkul siswa yang kurang terlibat dalam organisasi, yang merupakan aspek penting dari kompetensi sosial. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu memahami dan merespons kebutuhan sosial siswa, termasuk memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan lebih banyak perhatian dalam kegiatan organisasi dan sosial di sekolah.

Hampir semua guru menunjukkan sikap yang positif terhadap perubahan kebijakan dan penyesuaian lainnya, seperti reaksi terhadap kenaikan upah. Sikap ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi, yang merupakan ciri penting dari guru yang kompeten. Sebanyak 70,6% guru juga menyatakan bahwa kejujuran adalah elemen kunci dalam membangun kepercayaan dari siswa, rekan kerja, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi profesional dan personal guru, yang pada gilirannya memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kompetensi sosial guru didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar lingkungan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara santun, membina hubungan yang baik dengan siswa, kolega, dan orang tua, serta keterampilan dalam bekerja sama dalam tim. Menurut penelitian terbaru, kompetensi sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung (Goe, Bell, & Little, 2021).

Dalam hal komunikasi, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai media dan metode untuk menyampaikan pesan. Ini termasuk komunikasi verbal dengan variasi nada dan intonasi yang sesuai dengan situasi dan audiens, serta komunikasi non-verbal melalui mimik wajah, pandangan mata, dan gerak tubuh. Penggunaan teknologi dalam komunikasi juga semakin penting, terutama di era digital saat ini. Alat-alat seperti komputer, smartphone, dan platform komunikasi digital lainnya memungkinkan guru untuk menjangkau siswa dan orang tua dengan cara yang lebih efisien dan efektif (Anderson & Rainie, 2020).

Penggunaan media cetak dan elektronik, seperti buku, majalah, surat kabar, dan brosur, juga merupakan bagian integral dari kompetensi sosial guru. Media ini tidak hanya digunakan untuk komunikasi informasi tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hattie, 2020). Selain itu, penguasaan bahasa isyarat dan simbol-simbol tertentu juga penting dalam komunikasi, terutama dalam konteks inklusif di mana terdapat siswa dengan kebutuhan khusus.

### **Kinerja Guru Di SMAN 4 Dumai**

Kinerja guru adalah tingkat pencapaian tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang guru, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan proses pembelajaran, serta interaksi dengan siswa dan lingkungan sekolah. Kinerja ini tidak hanya diukur berdasarkan hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan metode pengajaran yang efektif, serta berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kinerja guru yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kinerja guru di SMAN 4 Dumai mencapai 59,00, yang dikategorikan sebagai baik. Hal ini sejalan dengan data di lapangan yang menunjukkan bahwa 70% guru merumuskan rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, 55%





# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebanyak 70,6% guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat materi dijelaskan, dan 55% guru melaksanakan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai nilai kriteria yang ditetapkan. Selain itu, 70% guru memberikan penghargaan atau reward kepada siswa, menunjukkan upaya untuk memotivasi mereka. Sebagian besar guru juga memanfaatkan sumber belajar dari internet, meskipun hanya 35% yang secara aktif memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan potensi belajar mereka. Dalam hal pendekatan pembelajaran, 58,8% guru mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya, dan 67% guru mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi selama pembelajaran.

Data ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di SMAN 4 Dumai sudah berada pada level yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal fasilitasi potensi belajar siswa dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

### Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 4 Dumai

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2464,217	1	2464,217	272,117	,000 <sup>b</sup>
Residual	289,783	32	9,056		
Total	2754,000	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Dari hasil Anova tersebut diperoleh nilai Fhitung 272,117 sedangkan Ftabel, dikarenakan Fhitung (272,117) > Ftabel (3,04) dan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka Ha diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kinerja guru.

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------





# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,364	2,993		3,462 ,002	
X1	1,624	,098	,946	16,496 ,000	1,000 1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai hitung intersep 10,364, Sementara itu nilai koefisien X1 adalah sebesar 1,624 dengan sig 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X1 bersifat signifikan. Ketika motivasi guru ditingkatkans sebesar 1,624 maka kinerja guru akan meningkat pula sebesar 1,624

**Tabel 4**  
**Model Summery**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 <sup>a</sup>	,895	,891	3,00927	1,704

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Untuk menghitung besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,946, yang menunjukkan adanya korelasi sangat kuat antara motivasi kerja dan kinerja guru. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,895, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru sebesar 89,5%, sedangkan sisanya, yaitu 10,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

## Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 4 Dumai

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2167,611	1	2167,611	118,289	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	586,389	32	18,325		
Total	2754,000	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F dan dibandingkan dengan Ftabel. Apabila nilai  $F < Ftabel$  maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi. Apabila nilai  $F > Ftabel$  maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi. Selain itu dapat dilihat dari nilai sig. Dapat digunakan untuk prediksi apabila Sig.  $< 0,005$ . Dari hasil Anova tersebut diperoleh nilai Fhitung 118,289 sedangkan Ftabel, dikarenakan Fhitung (118,289)  $> Ftabel$  (3,04) dan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru.

**Tabel 6**  
**Uji Koefesien**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	24,046	3,297		7,294	,000	
X2	1,597	,147	,887	10,876	,000	1,000 1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olehan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai hitung intersep 24,046 lebih besar dari nilai Ttabel 1.68 sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada. Sementara itu nilai koefisien X1 adalah sebesar 1,597 dan Ttabel 1.68 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X2 bersifat signifikan. Ketika kompetensi guru ditingkatkan sebesar satu 1,597 maka kinerja guru akan meningkat pula sebesar 1,597.

## Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 4 Dumai

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2496,557	2	1248,279	150,312	,000 <sup>b</sup>
Residual	257,443	31	8,305		
Total	2754,000	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4.91 diatas dapat diperoleh nilai F hitung 150,312 dengan signifikannya sebesar 150,312 yang lebih kecil dari 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen Pengaruh Motivasi Kerja dan kopetensi sosial guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru Di SMAN 4 Dumai.

**Tabel 8**  
**Uji koefisien**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,774	2,954		3,986	,000		
	X1	1,272	,202	,741	6,294	,000	,218	4,592
	X2	,826	,213	,555	3,885	,001	,218	4,592

a. Dependent Variable: Y

**Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:**

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$= 11,774 + 1,272x_1 + 0,826x_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X1, yang merepresentasikan motivasi kerja, menunjukkan koefisien sebesar 1,272 dengan tingkat signifikansi 0,00. Ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Artinya, setiap peningkatan dalam motivasi kerja akan memberikan dampak positif yang substansial terhadap peningkatan kinerja guru. Signifikansi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat diandalkan dan bukan merupakan hasil kebetulan semata (Zein, 2022).

Sementara itu, variabel X2, yang mewakili kompetensi sosial guru, memiliki koefisien sebesar 0,826 dengan tingkat signifikansi 0,001. Meskipun pengaruhnya juga signifikan dan positif, kontribusinya terhadap kinerja guru tidak sebesar pengaruh dari motivasi kerja. Tingkat



# TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

signifikansi yang berada di bawah 0,05 menegaskan bahwa kompetensi sosial juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan dengan motivasi kerja (Hidayat & Suryadi, 2021).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi kerja (X1) memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi kinerja guru dibandingkan dengan kompetensi sosial (X2). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru, fokus utama seharusnya diarahkan pada peningkatan motivasi kerja. Meskipun kompetensi sosial guru juga penting, strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja mereka (Anderson, 2020).

Dalam konteks ini, kebijakan dan program pengembangan guru yang berorientasi pada peningkatan motivasi kerja, seperti penguatan insentif, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, akan lebih efektif dalam mendorong peningkatan kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, penguatan motivasi kerja menjadi prioritas utama dalam strategi peningkatan kinerja guru, sementara kompetensi sosial tetap diperhatikan sebagai faktor pendukung (Rahmawati, 2021).

**Tabel 9**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 <sup>a</sup>	,907	,900	2,88177	1,487

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,907 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara motivasi kerja dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru, dengan nilai R sebesar 0,907. Jika angka ini dikonversi ke dalam bentuk persentase, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 90,7% terhadap kinerja guru. Sementara itu, 9,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil ini menegaskan bahwa fokus pada peningkatan motivasi kerja dan kompetensi sosial guru sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 4 Dumai. Motivasi kerja terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja guru, dengan koefisien sebesar 1,272 dan tingkat signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi kerja, seperti melalui pemberian insentif, pengembangan karier, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, sangat penting untuk mendukung kinerja guru. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi kerja seorang guru, semakin baik pula kinerja yang dapat diharapkan dari guru tersebut.

Di sisi lain, kompetensi sosial guru juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja mereka, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan motivasi kerja. Dengan koefisien sebesar 0,826 dan tingkat signifikansi 0,001, kompetensi sosial tetap merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, dan masyarakat berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi kerja dan kompetensi sosial sangat menentukan kinerja guru di SMAN 4 Dumai, dengan pengaruh sebesar 90,7% terhadap kinerja. Oleh karena itu, strategi peningkatan kinerja guru sebaiknya difokuskan pada penguatan kedua faktor ini. Peningkatan motivasi kerja harus menjadi prioritas utama, sementara pengembangan kompetensi sosial tetap dipelihara untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan komunitas sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah lebih fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional, seperti pelatihan dan pendidikan lanjutan, yang mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalisme mereka dengan menjaga integritas, etika, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

mungkin mempengaruhi kinerja guru, seperti lingkungan kerja, kepemimpinan, dan dukungan dari orang tua siswa, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



### Daftar Pustaka

- Anderson, M., & Rainie, L. (2020). The Future of Digital Communication in Schools: Trends, Tools, and Technologies. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 341-354. doi:10.1007/s11423-019-09716-7
- Ariyanti, L., Hidayat, R., & Sutrisno, S. (2022). The Influence of Social Competence on Teacher Performance in Public High Schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 101-113.
- Fadilah, M., & Herdiansyah, H. (2021). Work Motivation and Teacher Performance in Islamic Senior High Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 52-61.
- Goe, L., Bell, C., & Little, O. (2021). Approaches to Evaluating Teacher Effectiveness: A Research Synthesis. *Review of Educational Research*, 91(3), 425-461. doi:10.3102/00346543211030776
- Hattie, J. (2020). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. *Routledge*. doi:10.4324/9781003097470
- Hidayat, M., & Suryadi, D. (2021). Social Competence and Its Influence on Teacher Performance. *International Journal of Educational Research*, 9(2), 157-172. doi:10.3102/00346543211030776
- Hidayat, M., & Mahendra, Y. (2023). External and Internal Factors Influencing Teacher Performance: A Case Study in High Schools. *Educational Management Journal*, 7(1), 89-100.
- Iskandar, M., & Fitriani, N. (2023). The Role of Work Motivation in Enhancing Teacher Performance at SMAN 4 Dumai. *Journal of Teacher Development*, 4(3), 210-223
- Lestari, D., & Wicaksono, A. (2022). Social Competence and Teacher Effectiveness: An Analysis of Secondary Education. *Journal of Educational Leadership*, 5(2), 75-88.
- Nurhayati, A., Kusumaningsih, W., & Setiawan, T. (2021). The Importance of National Education in Building Intellectual and Moral Character. *Journal of National Education Development*, 4(2), 35-48.
- Pratama, A., & Suryadi, Y. (2020). The Impact of Teacher Motivation on Student Achievement in Public High Schools. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 67-78.
- Putri, R. A., & Sari, M. (2024). Strategies to Improve Teacher Motivation and Social Competence in High Schools. *Journal of Advanced Educational Research*, 8(1), 145-158.
- Rahmadin, A. N., Saleh, M., & Esabella, S. (2022). Dampak pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat kinerja guru dengan teknologi informasi komunikasi sebagai variabel mediasi di sekolah dasar negeri telaga baru kabupaten sumbawa barat. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2823-2834. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.784>





# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

- Rahmawati, A. (2021). Strategies for Improving Teacher Performance through Motivation Enhancement. *Journal of Teacher Development*, 14(1), 45-60. doi:10.4324/9781003097470
- Rahman, F., & Sukmawati, E. (2021). Teacher's Social Competence and Its Effect on Student Engagement. *Journal of Educational Psychology*, 6(3), 89-98.
- Saputra, W., & Hartono, M. (2022). Teacher's Role in Enhancing Educational Quality through Work Motivation. *Journal of Teacher Education and Training*, 5(1), 102-115.
- Wahyuni, R., & Utami, P. (2023). Novel Approaches to Improving Teacher Performance in Indonesian Schools. *Journal of Educational Innovation*, 6(2), 133-147.
- Zein, M. (2022). Teacher Performance and Its Impact on Student Achievement in Educational Institutions. *Journal of Educational Research and Development*, 8(2), 123-136. doi:10.1016/j.jerd.2022.05.004